

ANALISIS PERTUMBUHAN ASURANSI INDONESIA SYARIAH SELAMA TAHUN 2014-2023

Simeon Adrian¹, Kristin Margarethe², Gia Cinta Saria Manik³, Agnes Avenia⁴, Elsadai Ria Veronika⁵, Lusyanana Karolina⁶

simeonadrian.7223141010@mhs.unimed.ac.id¹, kristinmargaretha2@gmail.com²,
giasars933@gmail.com³, agnesavenia@gmail.com⁴, elsadairiaveronika05@gmail.com⁵,
lusyananakarolina886@gmail.com⁶

Universitas Medan

ABSTRAK

Jurnal ini menganalisis pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2022. Di tengah tantangan seperti pandemi COVID-19, industri ini menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang signifikan. Data menunjukkan peningkatan total aset asuransi syariah sebesar 128%, dari Rp237,136 miliar pada 2014 menjadi Rp541,382 miliar pada 2022. Investasi, kontribusi bruto, dan klaim juga mengalami fluktuasi namun tetap menunjukkan tren pertumbuhan positif. Peneliti menggunakan metode kajian pustaka dan analisis deskriptif untuk menggambarkan dinamika serta perkembangan industri ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuransi syariah semakin mendapatkan kepercayaan masyarakat, yang menciptakan peluang bagi ekspansi lebih lanjut dalam sektor ini.

Kata Kunci: Asuransi Syariah, Pertumbuhan, Sektor.

ABSTRACT

This journal analyzes the growth of the Islamic insurance industry in Indonesia from 2014 to 2022. Amidst challenges such as the COVID-19 pandemic, the industry has shown resilience and significant growth. The data shows an increase in total Islamic insurance assets by 128%, from Rp237,136 billion in 2014 to Rp541,382 billion in 2022. Investments, gross contributions, and claims also experienced fluctuations but still showed a positive growth trend. The researcher used the literature review method and descriptive analysis to describe the dynamics and development of this industry. The results show that Islamic insurance is increasingly gaining public trust, which creates opportunities for further expansion in the sector.

Keywords: Islamic Insurance, Growth, Sector.

PENDAHULUAN

Asuransi adalah perusahaan yang memiliki tujuan untuk menanggulangi suatu resiko yang mungkin akan dihadapi oleh individu ataupun perusahaan di masa depan, baik itu perlindungan untuk jiwa maupun asset yang dimiliki dan juga keberadaan asuransi di Indonesia penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi (Sam Fadjroel F A., dkk, 2022). Industri asuransi merupakan salah satu syarat yang diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk semakin maju dan berkembang. Menurut Mukhsinun dan Fursotun, asuransi syariah adalah sistem pengelolaan risiko yang memenuhi persyaratan syariah dan melibatkan peserta operator. Ketentuan yang ditemukan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah dan Hadist Nabi merupakan sumber dari asuransi syariah. Oleh sebab itu, sesuai dengan Al-Quran yang menjadi landasan dalam asuransi syariah harus menghindari unsur-unsur gharar, maysir, dan riba sebagai gantinya Islam selalu menekankan setiap bentuk usaha, suka sama suka dan kebersamaan dalam menghadapi risiko.

Asuransi dalam perspektif ekonomi islam dikenal dengan istilah takaful yang berasal dari bahasa arab "fala-yataka" atau "fulu-takaful" yang berarti menjamin satu sama lain atau saling menanggung. Asuransi dapat didefinisikan sebagai perjanjian

untuk memberikan jaminan atau pertanggungan atas kemungkinan hilangnya suatu benda atau harta benda tertentu. Dapat disimpulkan bahwa asuransi takaful adalah pihak yang bertanggung menjamin atas segala risiko yang dialami oleh pelanggan, termasuk kerugian, kerusakan, kehilangan, atau kematian. Dalam hal ini, si bertanggung mengikat perjanjian yang dikenal sebagai penjaminan resiko dengan si penanggung atas barang atau harta, jiwa, atau lainnya. Perjanjian ini didasarkan pada prinsip bahwa kedua belah pihak setuju bahwa kerugian dan keuntungan akan sama (Mukhsinun., & Fursotun, U. 2019).

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia cukup positif dan meningkat pesat serta peminatnya yang banyak karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Asuransi syariah adalah usaha yang dilakukan oleh pemegang polis untuk melindungi dan membantu satu sama lain. Berdasarkan Al-Qu'ran, Hubungan antara konsumen dan produsen lebih dari mitra; mereka adalah saudara yang harus dilayani dengan baik. Dalam Islam, segala sesuatu harus dikelola dengan baik, benar, teratur, tanpa kekacauan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Iman Thabrani, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang yang mengerjakan sesuatu yang dikerjakan secara itqon (tepat, terarah dan jelas)" (Abdillah, U. A. F., & Mugiyati. 2024). Keberadaan asuransi syariah atau takaful terus berkembang dan menunjukkan perannya di pasar asuransi Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya asuransi dalam kehidupan mereka. Hal ini menciptakan peluang besar bagi sektor asuransi untuk memperluas jangkauan operasionalnya.

Landasan Hukum Asuransi Syariah

1. Perintah Allah SWT. untuk mempersiapkan hari depan (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al-Hasyr [59]:18)

2. Hadis tentang anjuran menghilangkan kesulitan seseorang

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. Nabi Muhammad bersabda: "Barang siapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT. akan menghilangkan kesulitannya pada hari Kiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat."

3. Dalam hukum positif, dasar hukum dalam asuransi syariah adalah UU No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian yang masih bersifat global. Adapun dalam menjalankan usahanya secara syariah, perusahaan asuransi dan reasuransi syariah menggunakan pedoman fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Karena fatwa DSN tersebut tidak memiliki kekuatan hukum, dibentuk peraturan perundangan oleh pemerintah yang berkaitan dengan asuransi syariah (Rianto, M 2017).

Table 1. Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia dalam miliar rupiah

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Aset	237.1 36	291.0 81	347.5 87	445.6 27	504.3 23	525.0 13	507.2 46	524.1 98	541.3 82
Investasi	203.2 81	253.2 82	319.7 28	386.3 78	439.6 45	462.2 17	428.4 72	198.5 78	437.9 48
Kontribusi	57.55 9	66.57 0	98.39 8	88.95 5	98.13 1	102.3 40	104.9 38	149.5 10	171.0 89
Bruto	18.54 3	21.61 6	27.88 1	31.49 6	44.21 2	64.59 2	78.85 6	127.5 59	121.1 01
Klaim	51.02 1	57.96 6	54.41 6	81.81 9	93.43 5	93.87 8	471.9 52	524.1 99	541.3 82
Bruto									
Kewajiban									

Sumber: OJK – Statistik IKBN Syariah

Perkembangan asuransi syariah nasional dari tahun 2014 hingga tahun 2022 berdasarkan data diatas total aset dari industri asuransi syariah ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat dengan peningkatan sebesar 128% dari Rp 237,136 miliar pada 2014 menjadi Rp 541,382 miliar pada 2022, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi Rp 507,246 miliar akibat dampak pandemi COVID-19. Dari sisi investasi, terjadi fluktuasi yang cukup dinamis dimana total investasi tumbuh dari Rp 203,281 miliar di tahun 2014 hingga mencapai puncaknya pada 2019 sebesar Rp 462,217 miliar, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 menjadi Rp 198,578 miliar sebelum akhirnya pulih kembali di tahun 2022 mencapai Rp 437,948 miliar. Kontribusi bruto mencatatkan pertumbuhan yang sangat positif dengan peningkatan hampir tiga kali lipat dari Rp 57,559 miliar pada 2014 menjadi Rp 171,089 miliar pada 2022, menunjukkan peningkatan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Sementara itu, klaim bruto juga mengalami peningkatan dramatis dari Rp 18,543 miliar di 2014 menjadi Rp 121,101 miliar di 2022, dengan lonjakan tertinggi terjadi pada periode 2020-2021 sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Dari sisi kewajiban, terjadi perubahan struktural yang signifikan terutama sejak 2020, dimana nilai kewajiban melonjak dari Rp 93,878 miliar menjadi Rp 471,952 miliar, dan terus meningkat hingga mencapai Rp 541,382 miliar pada 2022.

Berdasarkan data yang telah peneliti jelaskan, menggambarkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan termasuk pandemi COVID-19, industri asuransi syariah Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan, didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk keuangan berbasis syariah serta kepercayaan publik terhadap sistem asuransi yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip Islam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana peningkatan perkembangan asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2022.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau library research yang bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan Asuransi Syariah Indonesia tahun 2014-2022. Dalam kajian pustaka, penulis melakukan proses pencarian, pemilihan, dan analisis terhadap literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh

dari data publikasi situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang statistik pertumbuhan IKNB Syariah khususnya asuransi syariah periode 2014-2022. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis secara deskripsi dengan menyajikan tabel. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yaitu dengan cara mendiskripsikan hasil pembahasan lalu menarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini persentase Pertumbuhan Asuransi Syariah dari tahun 2014 hingga tahun 2022. Berdasarkan dari pembahasan diatas akan dihitung presentase pertumbuhan Asuransi Syariah berdasarkan Jumlah keseluruhan dari total asset, total investasi, kontribusi bruto, klaim bruto dan kewajiban sengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Pertumbuhan YOY} = \frac{\text{harga tahun saat ini} - \text{tahun sebelumnya}}{\text{tahun sebelumnya}} \times 100$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas detemukan hasil penelitian pertumbuhan Asuransi Syariah Indonesia tahun 2014- 2022 sebagai berikut :

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Total Aset	-	22.8 %	19.4 %	28.2 %	13.2 %	4.1%	-3.4%	3.3%	3.3%
2	Total Investasi	-	24.7 %	26.3 %	20.8 %	13.8 %	5.1%	-7.3%	-53.6 %	120.6 %
3	Kontribusi Bruto	-	15.6 %	47.8 %	-9.6 %	10.3 %	4.3%	2.5%	42.4%	14.5%
4	Klaim Bruto	-	16.5 %	29.0 %	13.0 %	40.4 %	46.1 %	22.1%	61.8%	-5.1%
5	Kewajiban	-	13.5 %	-6.2 %	50.4 %	14.2 %	0.5%	402.5 %	11.1%	3.3%

Asuransi syariah mengalami berbagai fluktuasi pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada sektor total aset, terdapat peningkatan yang cukup stabil meskipun ada penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Total aset pada 2020 turun sekitar 3,4% dibandingkan 2019, tetapi kemudian kembali tumbuh sebesar 3,3% pada 2021 dan 2022. Begitu pula pada total investasi, yang mengalami kenaikan yang sangat besar pada tahun 2016 dan 2017, namun pada 2020 tercatat penurunan tajam sebesar 7,3%. Investasi kembali meningkat pada 2022 dengan kenaikan signifikan hingga 120,6%.

Di sisi lain, kontribusi bruto menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2017 yang berkurang sekitar 9,6%. Pada 2021, kontribusi bruto mengalami lonjakan besar 42,4%, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari premi. Klaim bruto, yang menggambarkan klaim yang dibayar oleh perusahaan kepada pemegang polis, juga mencatatkan peningkatan yang tajam pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 46,1%. Namun, pada tahun 2022 klaim bruto mengalami penurunan 5,1% setelah lonjakan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

Sementara itu, kewajiban menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih tidak stabil, dengan lonjakan terbesar pada 2020 (402,5%) akibat peningkatan kewajiban yang sangat besar, mungkin sebagai dampak dari kondisi ekonomi yang tidak menentu. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, kewajiban kembali tumbuh stabil masing-masing

sebesar 11,1% dan 3,3%. Secara keseluruhan, asuransi syariah menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan positif pada sektor-sektor utama seperti total aset, kontribusi bruto, dan kewajiban pada tahun 2021 dan 2022, meskipun ada beberapa tantangan besar di tahun 2020.

Berdasarkan data yang telah kami dapatkan tentang Asuransi syariah kami akan membahas Pertumbuhan Asuransi syariah tahun 2014 hingga 2022 (dalam miliar rupiah) berdasarkan total aset, total investasi, kontribusi bruto klaim bruto dan kewajiban menggunakan 3 indikator yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah dan reasuransi syariah,

1. Total Aset

Jenis Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Asuransi Jiwa Syariah	188.570	235.541	278.508	366.020	415.278	433.694	409.311	423.279	429.235
Asuransi Umum Syariah	39.050	42.817	54.029	61.007	67.368	68.487	72.173	76.155	86.184
Reasuransi Syariah	9.517	12.723	15.049	18.600	21.676	22.832	25.762	24.764	25.963
Jumlah	237.136	291.081	347.587	445.627	504.323	525.013	507.246	524.198	541.382

2. Total Investasi

Jenis Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Asuransi Jiwa Syariah	169.595	214.483	272.630	331.275	379.071	399.039	360.625	128.429	358.613
Asuransi Umum Syariah	25.904	28.114	35.024	40.871	45.556	46.499	49.198	51.155	57.741
Reasuransi Syariah	7.782	10.685	12.074	14.231	15.021	16.680	18.649	18.995	21.594
Jumlah	203.281	253.282	319.728	386.378	439.645	462.217	428.472	198.578	437.948

3. Kontribusi Bruto

No	Jenis Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Jiwa Syariah	13.536	16.732	21.548	22.748	35.366	55.429	69.167	117.230	107.266
2	Asuransi Umum Syariah	3.984	3.431	4.673	5.797	5.085	4.938	4.342	3.832	5.330
3	Reasuransi Syariah	1.022	1.452	1.660	2.950	3.724	4.225	5.346	6.497	8.505
	Jumlah	18.543	21.616	27.881	31.496	44.212	64.592	78.856	127.559	121.101

4. Klaim Bruto

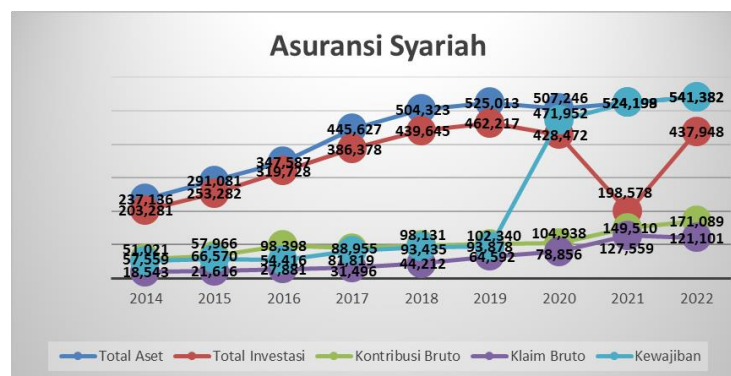
No	Jenis Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Jiwa Syariah	13.536	16.732	21.548	22.748	35.366	55.429	69.167	117.230	107.266

2	Asuransi Umum Syariah	3.984	3.431	4.673	5.797	5.085	4.938	4.342	3.832	5.330
3	Reasuransi Syariah	1.022	1.452	1.660	2.950	3.724	4.225	5.346	6.497	8.505
	Jumlah	18.543	21.616	27.881	31.496	44.212	64.592	78.856	127.559	121.101

5. Kewajiban

No	Jenis Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Jiwa Syariah	27.144	33.574	29.008	47.977	51.434	53.745	378.773	423.279	429.235
2	Asuransi Umum Syariah	20.783	21.029	20.776	33.841	33.247	30.484	68.952	76.155	86.184
3	Reasuransi Syariah	3.094	3.363	4.631	5.811	8.752	9.649	24.227	24.764	25.963
	Jumlah	51.021	57.966	54.416	81.819	93.435	93.878	471.952	524.199	541.382

Berdasarkan ke-5 data tersebut, jika dianalisis maka dapat digambarkan dalam grafik :



Dari konteks yang diberikan, grafik tersebut menunjukkan data terkait Asuransi Syariah dari tahun 2014 hingga 2022, termasuk total aset, total investasi, kontribusi bruto, klaim bruto, dan kewajiban. Untuk menganalisis hubungan penurunan dan kenaikan dalam grafik ini, kita perlu mempertimbangkan beberapa aspek:

1. **Total Aset:** Jika total aset menunjukkan tren kenaikan, ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah berhasil mengumpulkan lebih banyak dana dari premi yang dibayarkan oleh nasabah. Sebaliknya, jika ada penurunan, ini bisa menunjukkan masalah dalam menarik nasabah atau adanya pembayaran klaim yang tinggi.
2. **Total Investasi:** Kenaikan total investasi dapat menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah mengelola asetnya dengan baik dan mencari peluang investasi yang menguntungkan. Penurunan dalam total investasi mungkin menunjukkan ketidakpastian pasar atau keputusan untuk lebih konservatif dalam pengelolaan aset.
3. **Kontribusi Bruto:** Kenaikan kontribusi bruto menunjukkan pertumbuhan dalam pendapatan dari premi, yang merupakan indikator positif bagi perusahaan. Jika kontribusi bruto menurun, ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan atau menarik nasabah baru.
4. **Klaim Bruto:** Jika klaim bruto meningkat, ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi lebih banyak tuntutan klaim, yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Sebaliknya, jika klaim bruto menurun, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik.

5. Kewajiban: Kenaikan kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi, yang bisa berhubungan dengan peningkatan klaim atau kewajiban lain. Penurunan kewajiban bisa menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi utang atau kewajiban lainnya.

Secara keseluruhan, analisis hubungan antara penurunan dan kenaikan dalam grafik ini memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang tren masing-masing kategori dari tahun ke tahun dan bagaimana mereka saling mempengaruhi. Jika ada tren tertentu yang menunjukkan peningkatan atau penurunan yang signifikan, hal ini dapat memberikan wawasan tentang kesehatan finansial dan operasional perusahaan asuransi syariah tersebut.

KESIMPULAN

Pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia antara tahun 2014 hingga 2022 menunjukkan tren positif meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19. Total aset, investasi, kontribusi bruto, dan kewajiban mengalami peningkatan yang signifikan, dengan total aset mencapai Rp541,382 miliar pada 2022. Masyarakat semakin menyadari pentingnya asuransi syariah dalam melindungi diri dari risiko, dan ini tercermin dalam peningkatan kepercayaan serta minat terhadap produk-produk keuangan berbasis syariah. Penelitian ini menegaskan bahwa industri asuransi syariah memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan, terutama di pasar yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Saran

Dalam Meningkatkan Asuransi Syariah di Indonesia

1. Asuransi syariah harus memiliki dasar hukum yang khusus dan masih sangat minim untuk mengatur asuransi syariah.
2. Asuransi syariah harus sering melakukan inovasi produk, produk harus selalu diciptakan setiap waktu agar dapat menarik calon nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama.
3. Melakukan strategi promosi yang tepat karena promosi adalah sarana paling kuat dalam menarik dan mempertahankan nasabah. Strategi promosi sangat penting bagi pihak asuransi, karena jika tidak adanya promosi para nasabah tidak akan mengetahui produk yang akan dijual.
4. Masih minimnya pemahaman masyarakat dan kesadaran mengenai asuransi syariah sehingga peran agen asuransi syariah sangat diperlukan untuk menjembatani informasi kepada masyarakat tentang produk, sistem, kegunaan, manfaat asuransi syariah.
5. Memanfaatkan teknologi dan media sosial secara efektif, sebagai media pemasaran agar lebih luas dalam menjangkau dan menarik minat orang-orang sebagai target pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, U. A. F., & Mugiyati. (2024). Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia ditinjau dari Pertumbuhan Eksponensial. *EL-MAL: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Vol. 5. Hal. 3-4.
- Analisis Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 22. Hal. 59-60.
- Caesar, P., Syaputri, W. A., & Purwanto, M. A. (2024). Strategi Pemasaran Produk Asuransi Syariah Dalam Menarik Minat Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Jurnal Ekonomi*

- Manajemen Dan Bisnis (JEMB), 1(5), 44-53.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak.
- Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). Strategi meningkatkan eksistensi asuransi syariah di Indonesia. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(1), 169-176.
- Mukhsinun., & Fursotun, U. (2019). Dasar Hukum dan Prinsip Asuransi Syariah di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*. Vol. 03. Hal. 49-50.
- Nasrullah,A.M.A.(2023).Ekonomi Syariah.Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Rahmawati, L., Sholikhah, F., Muslimah, H., Amalia, I. R., & Maghfiroh, L. (2021). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Nasabah Pada Asuransi Syariah Pt Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Surabaya. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Rianto, M. (2017). Pengantar Ekonomi syariah: Teori dan praktik. Pustaka Setia.
- Sam, F. F. A., Abdullah, M. N., Harahap, F. D., Sulisty, S. D., & Septianti, F. E. (2022). Analisis Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 22. Hal. 59-60.
- Sjafrizal, 2008. "Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi". Padang: Baduose Media.2008